

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah merupakan bagian yang sangat penting di dalam agama Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat khususnya dikalangan Remaja yang cikal bakal penerus merupakan aktivitas dari berhasil tidaknya dakwah yang dilaksanakan para Dai, sebagai ajaran yang menuntut penyampaian dan penyebaran.

Setiap Dai senantiasa berada dalam kisaran fungsi dan misi menyebarkan agama Islam melalui media dakwah, baik ke dalam maupun keluar lingkungan umat Islam, dengan memperhatikan akidah, akhlak, dan ketentuan islam dan lingkungannya. Seiringnya dengan terjadinya perkembangan dakwah di kalangan remaja perkampungan pada saat ini menunjukkan semakin menurunnya tingkat minatnya. Tolak ukur keberhasilan dakwah bukan ditentukan sejauh mana kualitas penyberanya, akan tetapi sejauh para Dai mengajak dan menyeru untuk meningkatkan kualitas keberagamaan umat manusia khususnya para remaja.

Dengan semakin berkembangnya zaman, semakin tergerusnya pula para remaja diakibatkan kehidupan yang lebih fashionable, media sosial yang semakin meningkat sehingga membuat mereka enggan mengikuti pengajian-pengajian yang ada di masjid- masjid atau di majlis. Menurut Ust. Abdul Mutholib, masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja biasanya memiliki ego yang sangat besar, emosi yang berkobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Sehingga remaja rentan sekali untuk terbawa arus zaman yang semakin modern. Akibatnya lebih menyukai pergaulan di luar dibandingkan di lingkungan masjid.<sup>1</sup>

Salah satu metode dakwah yang menarik dikalangan remaja adalah metode merangkul para remaja yang sudah terbawa oleh arus budaya, teknologi bahkan feshion dengan cara memfasilitasi hobi para remaja dengan tatanan agama. Hal ini menunjukkan bahwa minat bakat para remaja dalam aktivitas keagamaan harus dibarengi dengan hal-hal yang menarik yang tidak monoton agar para remaja tidak merasa bosan.

---

<sup>1</sup> Ust. Abdul Mutholib, Tokoh Ulama Lingkungan Sukajadi Kecamatan Serang, Wawancara dengan menulis di rumahnya, tanggal 9 November 2021

Apabila mempelajari Al-Qur'an dan As-sunnah maka akan diketahui bahwa sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategis dan menentukan keindahan dan kesesuaian Islam dalam perkembangan zaman Remaja.

Memahami dakwah sepanjang ajaran agama Islam bukan hanya sekedar bertujuan atas keberhasilan dakwahnya, tetapi diharapkan pemahaman tersebut akan memberikan nilai-nilai substansi dakwah terhadap perilaku remaja, sehingga amanah Allah tersebut mampu direalisasikan dalam kehidupan Remaja guna mencari nilai taqwa dan ridho-Nya.<sup>2</sup>

Secara etimologis kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata da'a dan yad'u yang artinya memanggil dan mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. Selain kata dakwah Al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian hampir dengan dakwah, yakni kata tabligh yang berarti penyampain, dan bayan yang berarti penjelasan.<sup>3</sup>

Menurut WJS Poerwadarmita, pengertian dari aktifitas adalah keaktifan kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan

---

<sup>2</sup> Syhaibatul Islamiyah, Efektivitas Dakwah Di Kalangan Anak-Anak Nakal,(IAIN SMH BANTEN,thn)

<sup>3</sup> Jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 3, September 2015: 151-158

kerja yang dilaksanakan dalam tahap-tahap bagian.<sup>4</sup> Dalam kamus praktis bahasa indonesia aktifitas merupakan suatu keaktifan atau kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap-tiap bagian dalam perusahaan.<sup>5</sup>

Aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW, walaupun hanya satu ayat. Inilah yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa terpanggil untuk menyebarkan nilai-nilai islam.

Dakwah merupakan panggilan sosial, karena sisi dari panggilan itu merupakan satu rangkaian kesatuan pesan yang mengarahkan kepribadian manusia dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, alam dan lingkungan.

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia khususnya terhadap perilaku remaja terkini, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian.

---

<sup>4</sup> WJS Poerwadarmita, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jaakarta: Balai Pustaka, 1993)

<sup>5</sup> Dr. Hartono, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000), h. 5

Pelaksanaan usaha dakwah Islam, terutama dimasa depan Remaja Lingkungan Sukajadi akan menjadi semakin bertambah berat dan kompleks. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi sesuai dengan tuntutan zaman serta perubahan itu sangat cepat perkembangannya, kemajuan ilmu pengetahuan misalnya telah membawa banyak perubahan terhadap perilaku remaja. Maka dari itu sangat cepat membawa banyak perubahan dikalangan masyarakat khususnya dikalangan remaja, baik era cara berfikir, sikap maupun tingkah laku, untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat. Pelaksanaan dakwah tidak mungkin dilakukan dengan cara individu, akan tetapi harus dilakukan dengan cara bersama-sama dalam kesamaan yang sistematis dan terorganisir agar hasilnya benar-benar efektif dan efisien.

Risalah Islamiyah yang dibawa oleh Muhammad SAW adalah untuk seluruh umat manusia kapan dan dimanapun berada, maka kegiatannya cakupannya sangat luas, sehingga Allah memberikan peringatan peringatan kepada setiap manusia agar

selalu mengajak kepada setiap manusia menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.<sup>6</sup>

Penyelenggaraan dakwah Islam, terutama di masa kini khususnya dikalangan remaja semakin berat dan bertambah kompleks, dan ini terjadi disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang. Oleh karena itu dakwah amar ma'ruf nahi munkar merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan hidup masyarakat.

Oleh karena itu tindakan-tindakan atau kegiatan dakwah terhadap perubahan perilaku remaja yang akan direalisasikan akan lebih efektif bilamana dilaksanakan dengan menggunakan cara-cara yang lebih tepat. Dengan demikian tujuan dakwah lebih cepat tercapai. Karena dapat diketahui bersama bahwa melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dalam perspektif islam, menurut tuti adalah "kewajiban bagi setiap muslim".<sup>7</sup>

Setiap pribadi pendakwah akan menyadari adanya tantangan dan rintangan mengubah perilaku remaja, akan tetapi bagaimana besarnya kesulitan, kesukaran, halangan, hambatan dan cobaan,

---

<sup>6</sup> Syhaibatul Islamiyah, Efektivitas Dakwah Di Kalangan Anak-Anak Nakal,(IAIN SMH BANTEN,thn)

<sup>7</sup> Ibid, h. 193.

namun dakwah harus berjalan. Karena melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dalam islam hukumnya wajib.

Terutama bagi keberagaman remaja terkini yang semakin terkikis, bahkan yang mirisnya para remaja sedikit demi sedikit akhlaknya pun terhadap kalangan merakanyapun tidak dipakai. Yang mirisnya remaja mengetahui tentang ajaran islam.

Setiap gerakan kebajikan berangkat tanpa bekal sumber daya materi, tetapi kemudian memperoleh sumber daya tersebut serta kemampuan menemukan kekuatan-kekuatan baru yang dihasilkan oleh para pemiliknya, dan pada saat yang tepat menggunakan kekuatan-kekuatan tersebut untuk menghadapi musuh (kebathilan)<sup>8</sup>

Dari hal tersebut penulis menyimpulkan dari beberapa kutipan di atas bahwa perubahan perilaku Remaja Lingkungan Sukajadi karena peralihan dari masa Anak-Anak menjadi masa Remaja. Bahkan yang lebih dapat merusak Remaja di Zaman sekarang yaitu dengan mengikutinya Fashionable yang begitu parahnya mereka ikuti, media sosial, ego yang belum dapat terkontrol, emosi yang berkobar-kobar. Sehingga Remaja

---

<sup>8</sup> H. Syamsuddin, R, Sejarah Dakwah, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h, 38.

yang berada di lingkungan setempat enggan mengikuti kegiatan-kegiatan islami atau pengajian-pengajian majlis taklim.

Maka dari itu para Dai Harus mempunyai Metode atau trik-trik mengajak Remaja untuk mengikuti kegiatan islami yang ada. Metode yang harus dipakai Dai untuk mengajak para Remaja yaitu salah satunya adalah memfasilitasi keinginan remaja dengan catatan masih berada di jalur keagamaan, agar para remaja minat mengikuti kegiatan keislamaan di majlis taklim yang diadakan oleh para pengurus majlis taklim setempat dan dibarengi dengan kegiatan-kegiatan yang menarik yang tidak monoton.

Dari hal tersebut maka penulis tertarik dengan judul: **Kajian Kritis Evaluatif Majlis Taklim Terhadap Keberagaman Remaja di Perkampungan** (Studi Evaluatif lingkungan. Sukajadi Kelurahan. Kagungan Kecamatan Serang)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Dai terhadap Efektivitas Dakwah Islamiyah Terhadap Keberagaman Remaja di Perkampungan ?



2. Bagaimana Pola Dai dakwah di Majelis Taklim dalam mengubah keberagaman Remaja di Kampung Sukajadi?

### **C. Tujuan penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah di sebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Dakwah Islamiyah majlis taklim dalam mengubah keberagaam remaja kampung sukajadi”

“Untuk mengetahui bagaimana pola Dai dakwah di majlis taklim dalam mengubah keberagaman remaja kampung Sukajadi”

### **D. Batasan Masalah**

Tujuan dari Batasan masalah adalah untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas. Agar peneliti lebih terarah, dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti tentang apa makna sebera besar pengaruh Dai terhadap Efektivitas Dakwah Islamiyah Terhadap Kerberagaman Remaja di Perkampung (studi kasus lingkungan Sukajadi Kelurahan Kagungan Kecamatan Serang).

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan Efektivitas Dakwah Islamiyah Terhadap Keberagaman Remaja Kampung selalu dibarengi dengan manfaat penelitian, demikian pula dalam menyusun ini. Beranjak dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam, serta memberikan pengetahuan kepada mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, tentang Efektivitas Dakwah Islamiyah Terhadap Keberagaman Remaja di Perkampungan

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada :

#### **a. Bagi Peneliti**

Agar penulis/peneliti dapat memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam hal komunikasi penyiaran dan islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya, dan memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat tentang Efektivitas Dakwah Islamiyah Terhadap Keberagamaan Remaja di Perkampungan.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian/kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi insan akademis, baik di kalangan UIN SMH BANTEN maupun di kalangan masyarakat setempat yang membutuhkan.

## **F. Kerangka Teori**

Secara etimologis kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata da'a dan yad'u yang artinya memanggil dan mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon. Selain kata dakwah Al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian

hampir dengan dakwah, yakni kata *tabligh* yang berarti penyampain, dan *bayan* yang berarti penjelasan.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>9</sup>

Keberagamaan dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan. Beragama berarti memeluk atau menjalankan agama. Sedangkan keberagamaan adalah adanya kesadaran dari individu dalam menjalankan suatu ajaran dzri suatu agama yang dianut. Keberagamaan juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *religiosity* dari akar kata *religy* yang berarti agama. *Religiosity* merupakan bentuk kata dari *religious* yang berarti agama atau beriman.

---

<sup>9</sup> Munir, 2009: 6

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya tertuju pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. istilah efektivitas atau keaktifan merupakan terjemahan dari dari istilah Bahasa Inggris “effectifines” yang dalam Kamus Bahasa Inggris Indonesia diartikan dengan keberhasilan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas diartikan sebagai suatu yang efeknya (akibatnya atau pengaruhnya) dan dapat membawa hasil, berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti berlaku (tentang Undang-Undang atau Peraturan).<sup>10</sup>

Efektivitas dakwah merujuk pada setiap kegiatan dan pergerakan dakwah dilapangan. Ini merupakan relitas kegiatan amr bil-ma’ruf wa nahy ‘an al-munkar di tengah-tengah umat islam.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan (Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan), Vol. 2, No. 2, 2017

<sup>11</sup> Jurnal PERPUTAKAAN (Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Kabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah), Vol. 2,

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu Akhlaqu, yang mempunyai arti watak, tabi'at, keberanian, atau agama.<sup>12</sup> Kata akhlak sama dengan kata khuluq.

Secara istilah akhlak menurut Ibnu Maskawih (421 H), sebagaimana dikutip oleh Muhammad Jauhari adalah “ suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan dan keadaan. Keadaan ini dibagi menjadi dua, yaitu ada yang berasal dari tabi'at aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.”<sup>13</sup>

Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak remaja menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan/ akhlak yang baik, tetapi setelah lama dilakukan secara terus menerus akhirnya anak remaja pun mendapatkan akhlak mulia.

---

No. 1 (Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Kabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah)

<sup>12</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, Akhlaquna,terjemah. Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006)., hal.88

<sup>13</sup> Ibid.,

Al- Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* sebagaimana dikutip Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari memberikan definisi akhlak sebagai “ Suatu ungkapan tentang keadaan pada jiwa bagian dalam yang melahirkan macam-macam tindakan dengan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.”<sup>14</sup>

Dari dua definisi diatas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam anak/remaja dan juga berasal dari lingkungan. Secara umum akhlak yang bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaan pada diri anak atau remaja, kalau anak atau remaja membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak atau remaja membiasakan perbuatan yang baik, maka akan menjadi akhlak yang terpuji bagi dirinya.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

1. Skripsi yang berjudul “Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 8

---

<sup>14</sup> Ibid.,

- Malang, yang ditulis Khatamul Aulia M, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tahun 2017. Skripsi ini bertujuan untuk menanggulangi kenakalan remaja yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para pendidik, baik keluarga, maupun masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview, serta metode dokumenter. Kemudian data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisi deskriptif kualitatif, yaitu menafsikan dan menguraikan data yang sudah penulis peroleh.
2. Skripsi yang berjudul “ Peran Dakwah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja” (studi kasus di desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar), yang ditulis Sopian, Mahasiswa jurusan Dakwah Dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar tahun 2017. Skripsi ini bertujuan untuk Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dengan bentuk wawancara, gambar, dan analisis.



## H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Teknik pengumpulan dengan Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil kualitatif akan lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>15</sup>

Dalam sebuah karya ilmiah, diperlukan metode penelitian, metode ini sangatlah diperlukan agar penulisan nantinya sistematis, terarah, sehingga setiap permasalahan dapat dijawab sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian.<sup>16</sup> Metode yang ingin dilakukan oleh calon peneliti dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomena di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 15

<sup>16</sup> [www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/download/2023/1](http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/download/2023/1)  
288

terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dalam sebuah karya Ilmiah Penulis mengambil Metode Penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, maka di mana penulis meneliti dan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna. Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi yang telah penulis pelajari ilmunya ketika semasa penulis masih belajar di perkuliahan.

## **a. Metode Pengumpulan Data**

### **i. Observasi**

Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan mengambil langsung terhadap objek atau penggantinya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 15

Sehubungan dengan itu, penulis dalam melakukan penelitian tentang “Efektivitas Dakwah Islamiyah Majelis Taklim Terhadap Keberagaman Remaja di Perkampungan” akan turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dengan cara pengamatan dan penilaian terhadap efektivitas dakwah islamiyah terhadap keberagaman remaja di perkampungan.

ii. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecah masalah tertentu yang sesuai dengan data. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan beberapa narasumber yaitu Denny Susanto (Ketua Pemuda), Ahmad Rifa'i dan Rian Aspurwa selaku Remaja Lingkungan Sukajadi.

iii. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang mengumpulkan, membaca dari mempelajari berbagai bentuk data yang tertulis, rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan

konteks rekaman tersebut.<sup>18</sup> Dokumentasi tersebut berupa foto dan video.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdapat lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, dimulai dengan pendahuluan, yang secara logis dan kronologis, mencerminkan kerangka penalaran ilmiah. Bagian ini berupa penalaran mengenai latar belakang masalah, alasan yang mendorong pemilihan pokok masalah, persoalan yang hendak dijawab oleh kesimpulan akhir penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari hasil penelitian, prosedur pemecah masalah, sumber-sumber data dalam pemecah masalah, Teknik penulisan, dan urutan-urutan pembahasan.

Bab kedua, uraian kajian pustaka dan landasan teori

Bab ketiga, penjelasan tentang Eektivitas Dakwah Islamiyah, dan bagian ini berisi pengenalan, pengertian Dakwah islamiyah sebagai perubahan keberagamaan remaja lingkungan Sukajadi.

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 97

Bab keempat, pembahasan secara rinci mengenai persoalan yang hendak dicari jawabannya di dalam penelitian, dan bagian ini menjelaskan mengenai makna Dakwah Islamiyah sebagai bentuk perubahan keberagamaan remaja lingkungan Sukajadi.

Bab lima, penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban ringkas berikut alasannya terhadap persoalan yang telah dirumuskan di dalam pendahuluan, sedangkan saran berupa pesan dari penelitian kepada pembaca yang mengarah pada perubahan keberagamaan remaja lingkungan Sukajadi .

Bagian akhir dari penelitian ini adalah daftar pustaka, yang digunakan sebagai acuan di dalam pengumpulan data, analisis, pembahasan dan penyusunan.